

# Indikator Likuiditas

## Ringkasan

10 Juli 2019

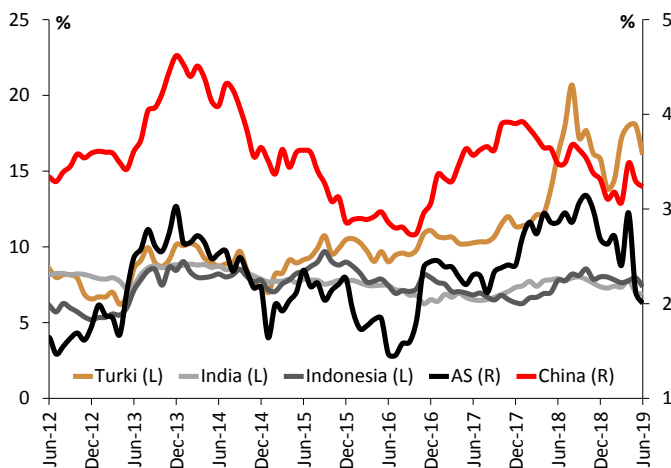
- Bank sentral India dan Rusia pada bulan Juni lalu menurunkan bunga acuan mereka sebesar 25 bps masing-masing menjadi 5,75% dan 7,5% untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Bank Indonesia pada Juni 2019 kembali mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 6%, namun menurunkan giro wajib minimum sebesar 50 bps. Di bulan yang sama, rata-rata bunga deposito rupiah di bank benchmark LPS stabil di posisi 6,14%.
- Pertumbuhan kredit perbankan mencapai 11,05% y/y pada Mei 2019, sedangkan DPK tumbuh 6,27%. Dengan demikian, LDR perbankan di bulan itu mencapai 95,54%.

## LIKUIDITAS GLOBAL

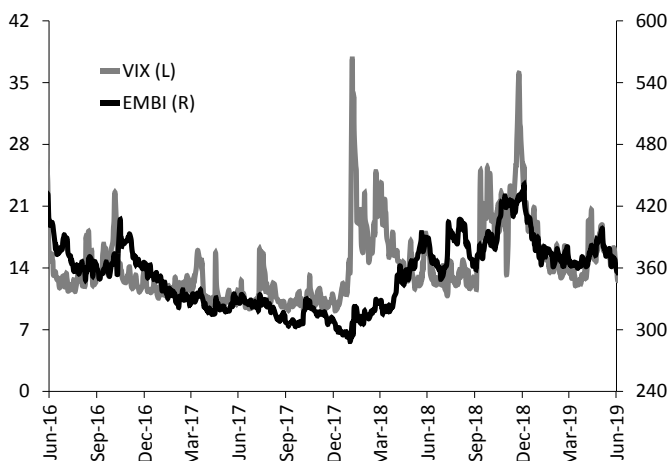
### Perubahan Bunga Acuan Beberapa Negara Berkembang (bps)

Negara	2017	2018	1H 2019	Posisi Terakhir (%)
Afrika Selatan	-25	tetap	tetap	6,75
Brazil	-675	-50	tetap	6,50
China	tetap	tetap	tetap	4,35
Filipina	tetap	+175	-25	4,50
India	-25	+50	-75	5,75
Indonesia	-50	+175	tetap	6,00
Malaysia	tetap	+25	-25	3,00
Rusia	-225	tetap	-25	7,50
Thailand	tetap	+25	tetap	1,75
Turki	tetap	+1,600	tetap	24,00

Sumber: CEIC



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

### Kebijakan Moneter Global

Bank sentral India dan Rusia melonggarkan kebijakan moneter mereka di bulan Juni lalu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. The Reserve Bank of India (RBI) pada 6 Juni 2019 memangkas repo rate sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 5,75%, yang terendah sejak akhir 2010. Bersamaan dengan penurunan suku bunga ini, *stance* kebijakan moneter RBI juga diubah dari netral menjadi akomodatif. Sementara, bank sentral Rusia pada 14 Juni lalu juga menurunkan bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 7,5%. Ekonomi India tercatat tumbuh 5,8% y/y pada kuartal I 2019, yang terendah selama dua tahun. Pada kuartal yang sama, ekonomi Rusia tumbuh hanya 0,5%, yang terendah selama lima kuartal.

### Outlook

Di tengah ekspektasi penurunan Fed rate, pelonggaran kebijakan moneter di India dan Rusia diperkirakan masih berlanjut pada semester II 2019. Di saat yang sama, bunga acuan diyakini juga akan turun di negara-negara berkembang lain, seperti Afrika Selatan, Filipina, dan Turki.

### Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

*Yield* obligasi pemerintah Amerika Serikat (AS) pada Juni 2019 turun 12 bps m/m ke level 2,01%. Menguatnya ekspektasi pemangkasan Fed rate mendorong kenaikan permintaan obligasi AS sehingga menurunkan *yield*-nya. Sementara itu, kombinasi efek sentimen eksternal, perbaikan rating, serta derasnya arus masuk dana asing ke pasar obligasi Indonesia juga membuat *yield* obligasi pemerintah Indonesia turun hingga 59 bps dari posisi akhir Mei 2019 ke level 7,37%.

### Outlook

*Yield* obligasi pemerintah AS bertenor 10 tahun diperkirakan masih akan turun. Signal pemotongan Fed rate yang menguat cenderung menarik investor dari pasar saham ke pasar obligasi yang lebih aman, sehingga menurunkan *yield* obligasi. Sementara, *yield* obligasi pemerintah Indonesia pada Juli ini masih berpotensi turun yang dipengaruhi oleh sentimen eksternal yang mendorong derasnya arus modal masuk ke pasar obligasi.

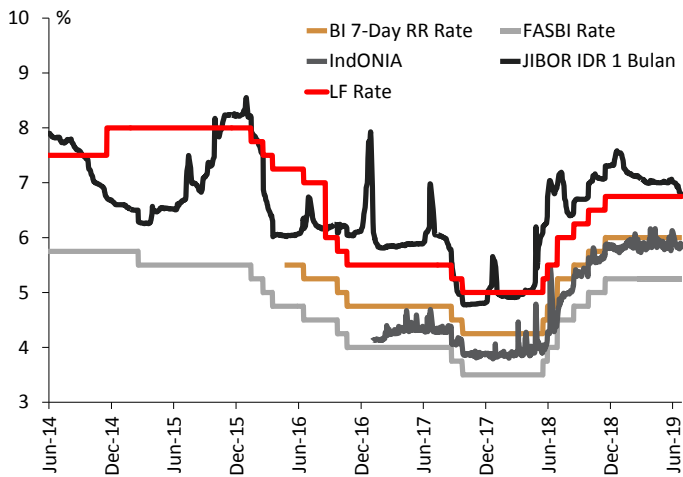
### Sentimen Pasar Global

Pada Juni 2019, indeks VIX turun 6,84% m/m ke level 15,08. Tensi perang dagang yang cenderung mereda pasca pertemuan tingkat tinggi G-20 membuat volatilitas pasar saham AS berkurang. Sementara itu, indeks EMBI yang mencerminkan *return* di pasar obligasi negara-negara berkembang juga terpantau turun dari posisi bulan sebelumnya menyusul arus masuk dana ke pasar obligasi negara berkembang. Indeks EMBI pada akhir Juni 2019 mencapai 352,98, turun 19,40% dari posisi bulan sebelumnya.

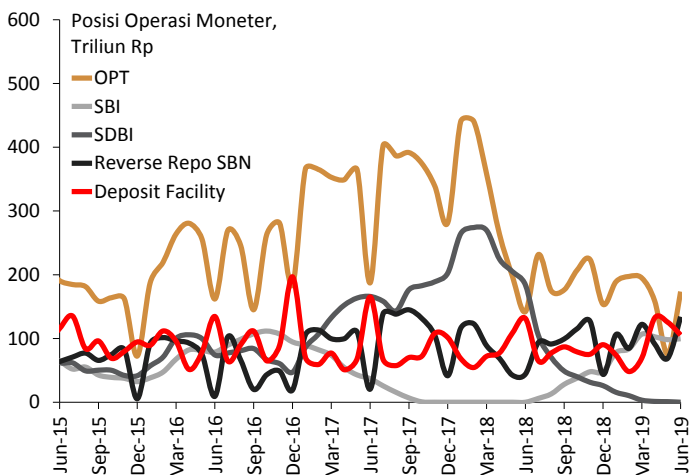
### Outlook

Indeks VIX pada Juli 2019 diperkirakan akan cenderung turun. Aktivitas investor pada bulan Juli ini diperkirakan akan terbatas sembari menunggu kebijakan bunga dari the Fed. Pada periode yang sama, perkembangan risiko global yang masih cenderung tinggi diperkirakan akan membuat investor global masih condong ke obligasi negara berkembang sehingga dapat mendorong kenaikan pada indeks EMBI pada Juli ini.

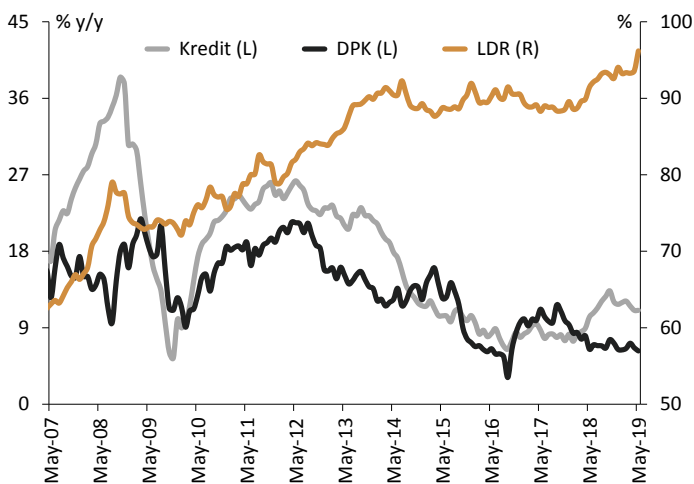
## LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

### BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) pada Juni 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 6%. Keputusan ini diikuti dengan penurunan giro wajib minimum (GWM) rupiah untuk menambah ketersediaan likuiditas perbankan dalam pembiayaan ekonomi. Selanjutnya, BI akan terus mencermati kondisi pasar keuangan global dan stabilitas eksternal dalam mempertimbangkan terbukanya ruang bagi kebijakan moneter yang akomodatif sejalan dengan rendahnya inflasi dan kebutuhan mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.

#### Outlook

Bunga acuan tampak sudah memuncak dan berpeluang untuk turun sejalan dengan perubahan arah kebijakan the Fed dan bank sentral negara lain yang lebih *dovish*. BI juga akan melengkapi kebijakan suku bunga tersebut dengan bauran kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran yang akomodatif. Seiring dengan dipertahankannya bunga acuan, arah suku bunga antar bank (JIBOR) diprediksi bergerak dalam *range* terbatas dengan potensi menurun merespons kondisi likuiditas antar bank yang relatif stabil.

### Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada akhir Juni 2019 mencapai Rp 173,59 triliun, naik dari posisi akhir Mei 2019 yang sebesar Rp 75,47 triliun. Kenaikan posisi OPT pada bulan Juni itu disumbang oleh kenaikan pada pos reverse repo sebesar Rp 65,34 triliun. Penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) juga naik Rp 1,5 triliun, tapi posisi Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan *deposit facility* turun masing-masing sebesar Rp 900 miliar dan Rp 20,1 triliun.

#### Outlook

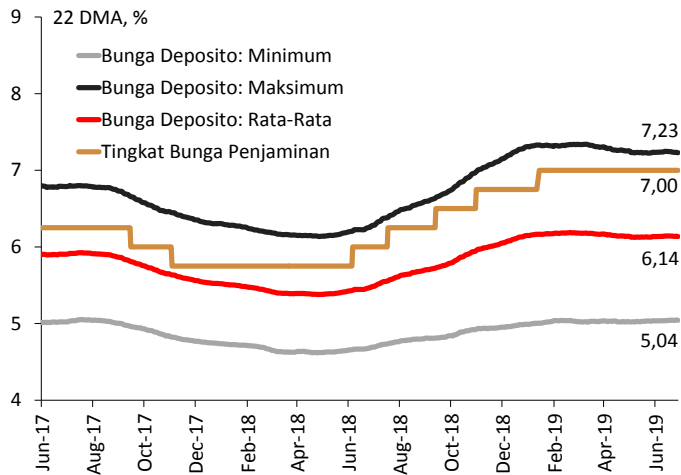
Penempatan di instrumen OPT diprediksi akan meningkat secara bertahap sejalan dengan berakhirnya periode Lebaran dan kembalinya dana tunai ke sistem perbankan. Dipertahankannya bunga acuan akan berdampak positif terhadap volume OPT. Tren pertumbuhan kredit yang masih tinggi, proses perbaikan pertumbuhan DPK, serta adanya risiko tekanan pada *yield* surat berharga negara (SBN) masih akan menjadi faktor yang mempengaruhi penempatan OPT. Di sisi lain, BI terus berupaya memastikan ketersediaan likuiditas melalui penguatan kebijakan pengelolaan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran yang lebih akomodatif.

### Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan pada Mei 2019 mencapai 11,05% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) naik 6,27%. Penurunan pertumbuhan DPK pada bulan Mei akibat faktor musiman Lebaran selanjutnya berdampak pada LDR perbankan yang naik ke 95,54%. Masih adanya *gap* pertumbuhan kredit dan DPK ini menyebabkan persistensi tekanan likuiditas di beberapa kelompok bank dalam upaya mendapatkan dana masyarakat. Pertumbuhan DPK diharapkan dapat kembali pulih sejalan dengan kembalinya dana *cash* ke sistem perbankan.

#### Outlook

Pertumbuhan kredit diyakini masih akan tinggi sejalan dengan membaiknya persepsi dan sentimen debitur serta masih adanya ruang ekspansi di sebagian bank besar. Akan tetapi, perbankan perlu terus mencermati *gap* pertumbuhan kredit dengan DPK yang berpotensi menciptakan segmentasi dan tekanan likuiditas di beberapa kelompok bank. Ekspansi fiskal yang agresif di semester II 2019 melalui belanja barang dan modal diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap laju pertumbuhan DPK.



Sumber: LPS

## Suku Bunga Pasar

Secara umum, suku bunga simpanan rupiah dan valas terpantau stabil dan berpeluang turun. Rata-rata bunga deposito rupiah (rata-rata bergerak 22 hari) bank *benchmark* LPS pada akhir Juni 2019 mencapai 6,14%, sama dengan posisi akhir Mei. Rata-rata bunga maksimum juga stabil di posisi 7,23%, sedangkan bunga minimum naik 1 bps ke posisi 5,04%. Di periode yang sama, bunga deposito valas cenderung naik terbatas. Bunga rata-rata, minimum, dan maksimum valas naik sebesar 3 bps, 1 bps, dan 5 bps.

## Outlook

Tren kenaikan lanjutan pada bunga simpanan perbankan telah berakhir seiring berakhirnya kenaikan bunga acuan dan kompetisi pada *special rate* yang selanjutnya memberi ruang bagi bank untuk memperbaiki komposisi dananya. Signal penurunan bunga deposito di semua tenor dan kelompok diperkirakan berlanjut sejalan dengan upaya bank untuk memperbaiki margin bunga bersih (NIM) yang cenderung turun. Adanya kenaikan bunga terbatas di beberapa bank tampak lebih bersifat penyesuaian dan temporer sehingga tren bunga simpanan diperkirakan akan lebih stabil.

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019P				2019P	2020P
					1Q	2Q	3Q	4Q		
<b>Suku Bunga Global</b>										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,5	0,75	1,50	2,50	2,50	2,50	2,25	2,00	2,00	2,00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
<b>Ekonomi Domestik</b>										
PDB Riil (% y/y)	4,9	5,0	5,1	5,2	5,1	5,2	5,2	5,3	5,2	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,4	3,0	3,6	3,1	2,5	3,3	2,9	2,7	2,7	2,7
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	3,5	3,8	3,2	2,6	3,1	2,6	2,7	2,6	2,9
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(17,5)	(17,0)	(16,2)	(31,1)	(7,0)	(7,5)	(9,2)	(9,3)	(33,0)	(34,6)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2,0)	(1,8)	(1,6)	(3,0)	(2,6)	(2,6)	(3,1)	(3,2)	(2,9)	(2,7)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14,0	15,3	18,8	(0,4)	1,1	(0,1)	(1,3)	(2,0)	(2,2)	(4,7)
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149,1	144,5	168,9	180,7	40,6	46,5	49,1	48,8	185,0	203,1
Impor Barang (Miliar US\$)	135,1	129,2	150,1	181,2	39,5	46,6	50,4	50,8	187,3	207,8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,6)	(2,5)	(2,5)	(1,8)	(2,7)	-	-	-	(2,0)	(1,8)
Utang Pemerintah (% PDB)	27,4	28,3	29,1	29,8	30,2	-	-	-	-	-
<b>Perbankan</b>										
Kredit (% y/y)	10,4	7,9	8,2	11,8	11,6	11,2	11,7	12,0	12,0	12,5
Kredit (% PDB)	35,2	35,3	34,9	35,7	35,0	35,7	36,0	36,4	36,4	37,1
DPK (% y/y)	7,3	9,6	9,4	6,4	7,2	7,2	7,6	8,5	8,5	9,5
LDR (%)	92,0	90,5	89,6	94,0	93,3	95,5	97,0	97,0	97,0	99,7
NIM (%)	5,4	5,6	5,3	5,1	4,9	-	-	-	-	-
ROA (%)	2,3	2,2	2,5	2,6	2,6	-	-	-	-	-
NPL (%)	2,5	2,9	2,6	2,4	2,5	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per April 2019)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [grpsk.publikasi@lps.go.id](mailto:grpsk.publikasi@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.